

ANALISIS POTENSI PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN TANAH TINGGI

ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF HOUSING AND SETTLEMENT DEVELOPMENT PROGRAMS IN TANAH TINGGI DISTRICT

¹Nur Wulandari, ²Sri Wulandari, ³Nahdalina, ⁴Wahyu Sejati, ⁵Yureana Wijayanti
^{1,2,3}Universitas Gunadarma, ⁴Universitas Trisakti, ⁵Universitas Bina Nusantara
¹nurwulandari686@gmail.com ²sri_wulandari@staff.gunadarma.ac.id
³nahdalina@staff.gunadarma.ac.id, ⁴wahyu.sejati@trisakti.ac.id,
⁵yureana.wijayanti@binus.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan di DKI Jakarta khususnya di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat dikarenakan masih banyak kawasan permukiman kumuh dengan kondisi fisik hunian yang tidak layak huni. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui backlog perumahan di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat dan menentukan potensi program pengembangan perumahan dan permukiman. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan backlog kepemilikan sebanyak 6.069 KK dan backlog kepemilikan dengan rasio luas bangunan < 9 m² sebesar 3.553 KK. Pada backlog kepemilikan diperoleh sebanyak 4.325 KK dan backlog kepemilikan dengan rasio luas bangunan < 9 m² sebesar 3.929 KK. Rekomendasi potensi program berdasarkan Segmentasi Ketahanan Konstruksi untuk rumah tinggal milik sendiri yang perlu penanganan yaitu program Konsolidasi Tanah Vertikal, Rusunami, Peremajaan, dan pemugaran. Untuk rumah tinggal kontrak/ sewa dan bukan milik sendiri yaitu program rusunami dan rusunawa. Berdasarkan Segmentasi Akses Air Minum program yang diberikan adalah perbaikan untuk Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dan Segmentasi Akses Sanitasi program yang diberikan adalah penyediaan akses sanitasi seperti fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), serta penyediaan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Kata Kunci: Backlog Perumahan, Rumah Tidak Layak Huni, Potensi Program Perumahan.

Abstract

The research was conducted in DKI Jakarta, especially in Tanah Tinggi Subdistrict, Central Jakarta because there are still many slum residential areas with physical conditions that are uninhabitable. The aim of this research is to determine the housing backlog in Tanah Tinggi Subdistrict, Central Jakarta and determine the potential for housing and settlement development programs. The research method used is quantitative descriptive analysis. The research results showed that the occupancy backlog was 6,069 families and the occupancy backlog with a building area ratio of <9 m² was 3,553 families. Meanwhile, the ownership backlog was 4,325 families and the ownership backlog with a building area ratio < 9 m² was 3,929 families. Recommendations for potential programs based on Construction Resilience Segmentation for self-owned residential houses that need treatment are the Vertical Land Consolidation, Rusunami, Rejuvenation and Restoration programs. For contract/rental housing and not owning it, namely the rusunami and rusunawa programs. Based on the Drinking Water Access Segmentation, the programs provided are improvements to the Drinking Water Supply System (SPAM) and the Sanitation Access Segmentation, the programs provided are the provision of sanitation access such as Toilet Washing (MCK) facilities, as well as the provision of Waste Water Treatment Systems (SPAL).

Keywords: Housing Backlog, Uninhabitable Houses, Potential Housing Program.

PENDAHULUAN

Rumah dalam teori hirarki kebutuhan manusia merupakan kebutuhan fisiologis bagi manusia yang tergolong dalam kebutuhan primer disamping sandang dan pangan. Berdasarkan fungsinya, rumah merupakan tempat tinggal yang dapat memberikan perlindungan yang layak, akses ke sumber daya dan rasa aman bagi penghuninya (Nur Dian, 2019). Sedangkan perumahan didefinisikan sebagai kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Permukiman didefinisikan sebagai bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan lainnya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011).

Munculnya kawasan permukiman kumuh, kondisi fisik hunian yang tidak layak huni, nilai lahan semakin mahal, kemiskinan penduduk perkotaan yang disebabkan kemampuan pendataan masyarakat yang rendah dan kurang dapat bersaing didalam kehidupan perkotaan menjadi permasalahan awal akan munculnya hunian-hunian liar dan kumuh yang dikategorikan sebagai hunian tidak layak huni, dan masalah tersebut perlu dilakukan pendataan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat sasaran bila mana akan mewujudkan program-program yang berkaitan dengan penataan hunian dilingkungan dikawasan perkotaan (Fahrul et al., 2020). Sehingga timbul fenomena *housing backlog* di wilayah perkotaan. *Backlog* perumahan atau yang selanjutnya disebut dengan *housing backlog* secara umum diartikan sebagai kondisi kesenjangan (*gap*) antara jumlah rumah terbangun dengan jumlah rumah yang dibutuhkan oleh masyarakat (Hendy et al., 2021). Perkembangan

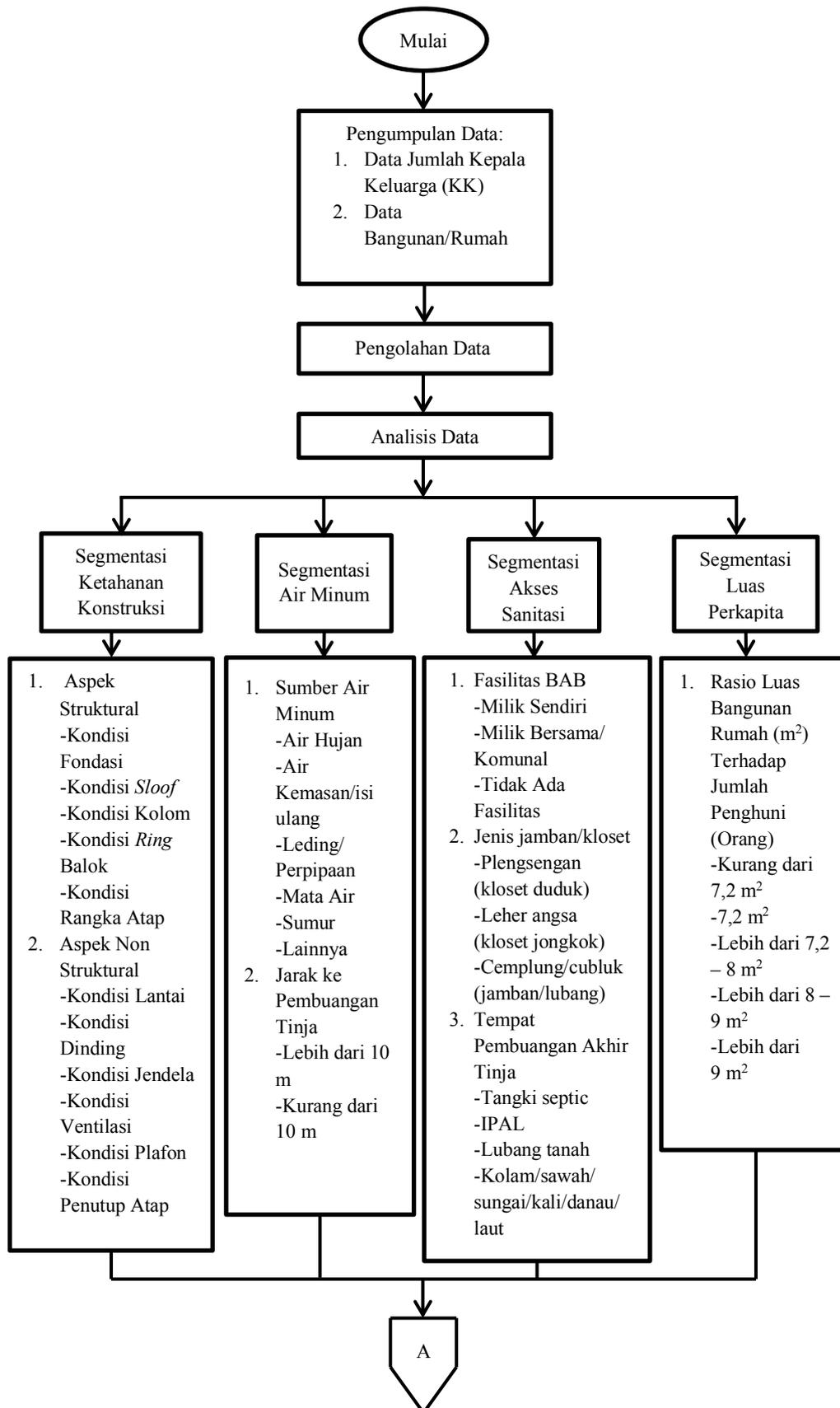
penyediaan dan kebutuhan perumahan untuk perkotaan saat ini sudah melebar hingga ke daerah peri urban. Penyebab kota berkembang secara fisik ke arah pinggiran kota ini dikarenakan masalah penyediaan rumah di perkotaan mengalami keterbatasan pemanfaatan tanah, fenomena dan kecenderungan tersebut juga terjadi di DKI Jakarta. Berdasarkan observasi awal, Kelurahan Tanah Tinggi DKI Jakarta diduga termasuk dalam wilayah yang memiliki tingkat kekumuhan dan *backlog* perumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *backlog* perumahan di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat dan menentukan potensi program pengembangan wilayah perumahan dan kawasan permukiman sesuai program pengembangan perumahan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah DKI Jakarta khususnya Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Provinsi DKI Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

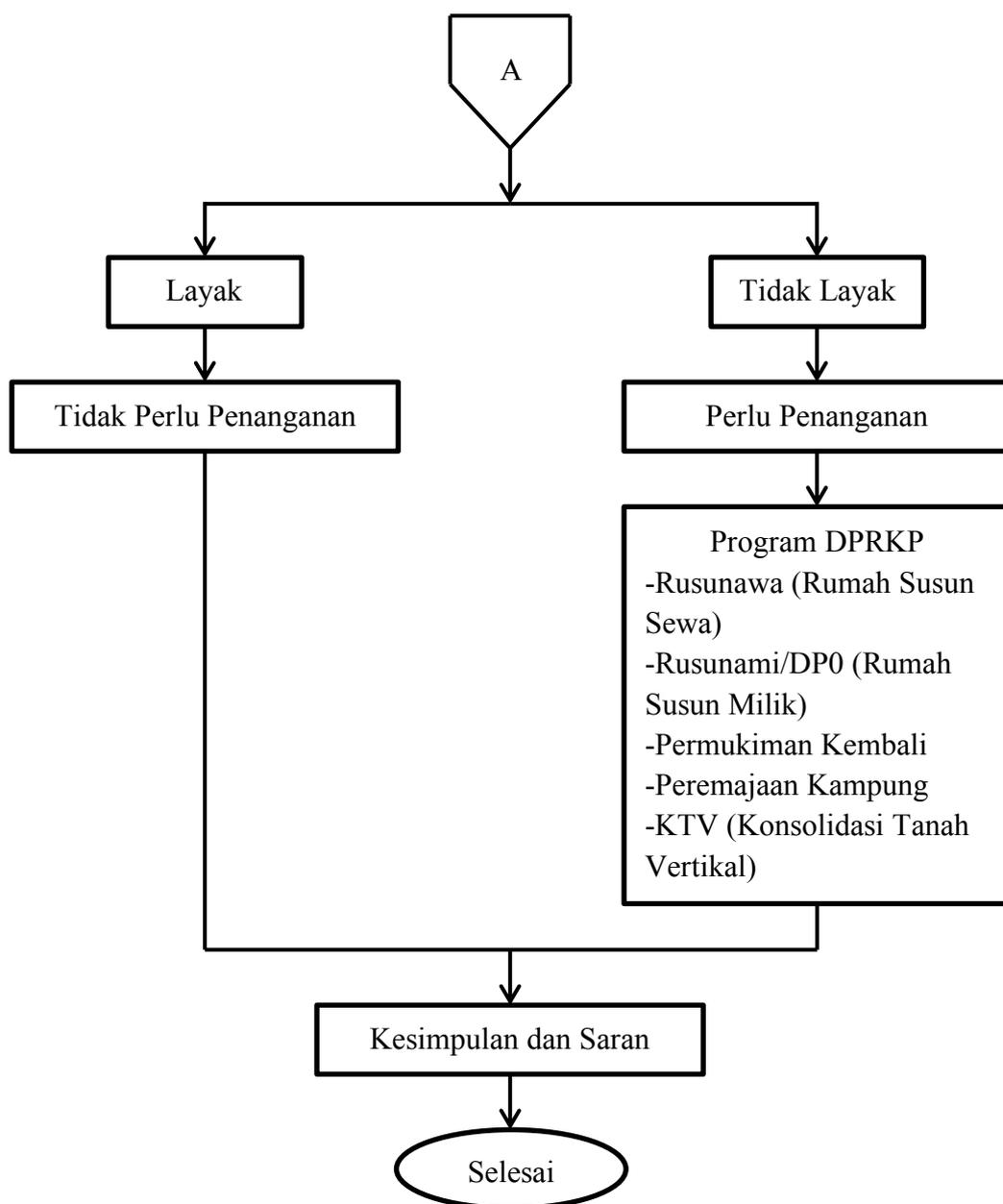
Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta dengan kode pos 10540 dan memiliki luas wilayah 62,9 Ha serta memiliki 14 RW dan 195 RT. Kelurahan Tanah Tinggi termasuk salah satu kelurahan dengan jumlah KK terbanyak di Kota Jakarta Pusat sebanyak 15.942 KK.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang dibuat dalam bentuk *flow chart* agar penelitian memiliki arah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut tahapan-tahapan penelitian ini disajikan dalam bentuk *flowchart* yang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian (Lanjutan)

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013).

Responden dalam survei ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat DKI Jakarta. Metode yang digunakan untuk mencatat informasi dalam pengumpulan data ini adalah survei dan wawancara langsung dengan responden dan melakukan penilaian terhadap bangunan rumah masing-masing responden.

Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima. Pengolahan data dalam metodologi penelitian sangat penting untuk mempersiapkan data sebelum analisis lebih lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan masukan berupa data dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk tujuan sesuai dengan yang direncanakan.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, di mana metode tersebut menggunakan data yang berupa angka-angka, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik statistik dan komputasi dengan penggunaan statistik deskriptif untuk menganalisisnya. Metode deskriptif dilakukan untuk menjabarkan deskripsi atau gambaran secara jelas dari data yang telah terkumpul serta menjelaskan hasil analisis dari data tersebut. Penjabaran secara deskriptif memudahkan interpretasi data yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kelayakan hunian dilakukan dengan melihat lima segmentasi yaitu segmentasi ketahanan konstruksi, segmentasi Air Minum, segmentasi Akses Sanitasi, dan segmentasi luas perkapita serta rekapitulasi segmentasi.

Analisis Backlog Perumahan

Backlog perumahan dalam pengertian secara umum adalah kondisi kesenjangan antara jumlah rumah yang terbangun dengan jumlah rumah yang dibutuhkan rakyat. *Backlog* perumahan dapat diukur dari dua perspektif yaitu dari sisi kepenghunian

(*backlog* kepenghunian) dan dari sisi kepemilikan (*backlog* kepemilikan). Kelurahan Tanah Tinggi terdiri dari 17 RW dengan total rumah tinggal hasil survei adalah 6.184 rumah. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 12.253 KK.

Hasil penelitian perumahan dan permukiman yang dilakukan di Kelurahan Tanah Tinggi diperoleh *backlog* kepenghunian sebanyak 6.069 KK dan *backlog* kepenghunian dengan pertimbangan rasio luas bangunan $< 9 \text{ m}^2$ sebesar 3.553 KK. Sedangkan pada *backlog* kepemilikan diperoleh sebanyak 4.325 KK dan *backlog* kepemilikan dengan pertimbangan rasio luas bangunan $< 9 \text{ m}^2$ sebesar 3.929 KK.

Berdasarkan data hasil survei di kelurahan Tanah Tinggi dilakukan perhitungan jumlah KK terhadap *backlog* kepenghunian dan kepemilikan (dengan kategori rasio luas per kapita $< 9 \text{ m}^2 /$ penduduk, dan $\text{KK} > 1$), perhitungan berdasarkan kepemilikan rumah tinggal, maka didapatkan nilai ketahanan konstruksi baik secara struktural dan non struktural. Hasil analisis jumlah rumah tinggal yang perlu penanganan di Kelurahan Tanah Tinggi didapatkan dari kepemilikan bangunan milik sendiri berdasarkan ketahanan konstruksinya yang memerlukan penanganan dari segi struktural dengan total keseluruhan lokasi RW 1 sampai RW 14 adalah sebanyak 551 unit bangunan, untuk yang memerlukan penanganan non struktural sebanyak 740 unit bangunan. Sedangkan, untuk kepemilikan bangunan kontrak/sewa ketahanan konstruksinya yang memerlukan penanganan struktural sebanyak unit 104 bangunan, untuk yang memerlukan penanganan non struktural yaitu sebanyak 147 unit bangunan. Terakhir untuk kepemilikan bangunan bukan milik sendiri ketahanan konstruksinya yang memerlukan penanganan struktural sebanyak 120 unit bangunan, dan untuk yang memerlukan penanganan non strukturalnya yaitu sebanyak 141 unit bangunan. Dari

banyaknya yang memerlukan penanganan ditentukan bahwa yang paling banyak memerlukan penanganan dari segi struktural dari semua RW adalah bangunan yang kepemilikannya milik sendiri dengan total 551

unit bangunan. Pada konstruksi yang memerlukan penanganan dari segi non struktural yang paling banyak adalah bangunan yang kepemilikannya milik sendiri juga yaitu sebanyak 740 unit bangunan.

Tabel 1. Hasil Backlog Perumahan di Kelurahan Tanah Tinggi

<i>Backlog</i> Kepenghunan	<i>Backlog</i> Kepemilikan	Rasio Luas Perkapita < 9 m ²	
		<i>Backlog</i> Kepenghunan	<i>Backlog</i> Kepemilikan
6.069	4.325	3.553	3.929

Tabel 2. Hasil Analisis Jumlah Rumah Tinggal yang Perlu Penanganan di Kelurahan Tanah Tinggi

No	Lokasi	Rasio Luas per kapita < 9 m ² /penduduk					
		Kepenghunan		Kepemilikan Bangunan			
		Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bukan Milik Sendiri	
		Ketahanan Konstruksi		Ketahanan Konstruksi		Ketahanan Konstruksi	
		Perlu Penanganan Struktural	Perlu Penanganan Non Struktural	Perlu Penanganan Struktural	Perlu Penanganan Non Struktural	Perlu Penanganan Struktural	Perlu Penanganan Non Struktural
1	RW 1	50	53	11	10	1	1
2	RW 2	20	27	3	4	0	0
3	RW 3	67	70	13	14	0	0
4	RW 4	15	44	3	6	1	4
5	RW 5	28	26	4	4	2	2
6	RW 6	43	44	5	5	28	23
7	RW 7	112	120	12	15	39	41
8	RW 8	26	56	10	16	11	19
9	RW 9	42	99	5	17	0	2
10	RW 10	83	83	26	27	1	2
11	RW 11	28	45	3	8	20	17
12	RW 12	28	41	3	4	10	15
13	RW 13	7	26	5	14	7	15
14	RW 14	2	6	1	3	0	0
Total		551	740	104	147	120	141

Analisis Segmentasi Lingkungan

Peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan kawasan permukiman dengan penanganan perbaikan lingkungan dan peremajaan. Berdasarkan data yang diperoleh

dari hasil survei yang dilakukan, dalam segmentasi lingkungan di Kelurahan Tanah Tinggi dilakukan pengelompokan potensi dalam 2 bagian yaitu yang membutuhkan penanganan untuk akses air minum dan

membutuhkan penanganan untuk akses sanitasi.

Segmentasi Akses Air minum

Hasil analisis segmentasi akses air minum di Kelurahan Tanah Tinggi masyarakatnya masih banyak yang menggunakan air kemasan/ isi ulang untuk memenuhi kebutuhan sumber air minum dengan persentase 60% dengan jumlah 3.716 rumah tinggal dan hanya 39% dengan jumlah 2.401 rumah tinggal yang menggunakan leding/ perpipaan yang sudah disediakan oleh Perusahaan air minum daerah.

Berdasarkan hasil analisis akses air minum yang ditinjau dari sumber air minum dan jarak ke pembuangan tinja didapatkan jumlah total keseluruhan RW dengan rumah tinggal yang perlu penanganan dari segmentasi akses air minum adalah 4.492 rumah tinggal, untuk kriteria segmentasi akses air minum di Kelurahan Tanah Tinggi termasuk cukup tinggi. Hal ini dikarenakan akses air minum sebagian masyarakat adalah membeli air kemasan. Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat membeli air kemasan ini, maka program yang ditawarkan adalah perbaikan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan mutu air baku yang baik.

Segmentasi Akses Sanitasi

Hasil analisis segmentasi akses sanitasi di Kelurahan Tanah Tinggi dengan kepemilikan fasilitas BAB mencapai 77% milik sendiri dan terdapat 736 keluarga yang tidak memiliki fasilitas BAB. Jenis jamban yang digunakan oleh mayoritas masyarakat yaitu jamban jenis leher angsa (kloset jongkok) sebesar 84%. Tempat pembuangan akhir 78% menggunakan tangki septic.

Berdasarkan hasil analisis akses sanitasi ditinjau berdasarkan fasilitas BAB, jenis jamban atau kloset serta tempat pembuangan tinja didapatkan jumlah total rumah tinggal yang memerlukan penanganan dari segmentasi akses sanitasi dengan total keseluruhan RW terdapat 941 rumah tinggal di Kelurahan Tanah Tinggi. Program yang bisa diberikan adalah penyediaan akses sanitasi seperti fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) Komunal, dikarenakan terdapat banyak rumah yang belum memiliki fasilitas BAB dan juga menyediakan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) seperti pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan.

Tabel 3. Hasil Analisis Segmentasi Akses Air Minum di Kelurahan Tanah Tinggi

No	Sumber Air Minum	Jumlah	Persentase
1	Air Kemasan/ Isi Ulang	3.716	60%
2	Leding/ Perpipaan	2.401	39%
3	Lainnya	23	0%
4	Air Hujan	0	0%
5	Mata Air	3	0%
6	Sumur	41	1%
No	Jarak Sumber Air Minum ke Pembuangan Tinja	Jumlah	Persentase
1	< 10 meter	1.488	24%
2	> 10 meter	4.696	76%

Tabel 4. Rumah Tinggal yang Perlu Penanganan Berdasarkan Segmentasi Akses Air Minum di Kelurahan Tanah Tinggi

Segmentasi Akses Air Minum		
No	RW	Perlu Penanganan
1	001	254
2	002	258
3	003	112
4	004	301
5	005	317
6	006	190
7	007	670
8	008	374
9	009	341
10	010	275
11	011	430
12	012	268
13	013	277
14	014	425
Total		4.492

Tabel 5 Hasil Analisis Segmentasi Akses Sanitasi di Kelurahan Tanah Tinggi

No	Fasilitas BAB	Jumlah	Persentase
1	Tidak Ada Fasilitas	736	12%
2	Milik Bersama/ Komunal	658	11%
3	Milik Sendiri	4.790	77%
No	Jenis Jamban/ Kloset	Jumlah	Persentase
1	Cemplung/ Cubluk (Jamban/ Lubang)	61	1%
2	Plengsengan (Kloset Duduk)	905	15%
3	Leher Angsa (Kloset Jongkok)	5.218	84%
No	TPA Tinja	Jumlah	Persentase
1	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Kali/ Danau/ Laut	1.004	16%
2	Lubang Tanah	157	3%
3	Pantai/ Tanah Lempung/ Kebun	3	0%
4	IPAL	166	3%
5	Tangki Septic	4.854	78%

Tabel 6 Rumah Tinggal yang Perlu Penanganan Berdasarkan Segmentasi Akses Sanitasi di Kelurahan Tanah Tinggi

Segmentasi Akses Sanitasi		
No	RW	Perlu Penanganan
1	001	12
2	002	3
3	003	13
4	004	37
5	005	1
6	006	92
7	007	242
8	008	122
9	009	50
10	010	15
11	011	80
12	012	198
13	013	69
14	014	7
Total		941

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian perumahan dan permukiman yang dilakukan di Kelurahan Tanah Tinggi diperoleh *backlog* kependudukan sebanyak 6.069 KK dan *backlog* kependudukan dengan pertimbangan rasio luas bangunan < 9 m² sebesar 3.553 KK. Sedangkan pada *backlog* kepemilikan diperoleh sebanyak 4.325 KK dan *backlog* kepemilikan dengan pertimbangan rasio luas bangunan < 9 m² sebesar 3.929 KK.
2. Rekomendasi potensi program di Kelurahan Tanah Tinggi berdasarkan segmentasi ketahanan konstruksi, segmentasi akses air minum, dan segmentasi akses sanitasi rumah yang paling membutuhkan penanganan dan telah disesuaikan dengan program yang menjadi Rencana Strategi (Renstra) dari DPRKP. Untuk rekomendasi program tersebut yaitu:
 - a. Berdasarkan Segmentasi Ketahanan Konstruksi: untuk rumah tinggal milik sendiri yang perlu penanganan struktural maupun non struktural

yaitu: Konsolidasi Tanah Vertikal (KTV), Rusunami, Peremajaan, Pemugaran. Sedangkan untuk rumah tinggal kontrak/ sewa dan bukan milik sendiri yaitu: rusunami dan rusunawa. Berdasarkan Segmentasi Akses Air Minum program yang diberikan adalah perbaikan untuk Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dan berdasarkan Segmentasi Akses Sanitasi program yang diberikan adalah penyediaan akses sanitasi seperti fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), dan juga penyediaan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) seperti pengelolaan sampah rumah tangga, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan. Untuk tambahan rekomendasi potensi program segmentasi lingkungan dengan peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) seperti: perbaikan saluran air, perbaikan jalan, dan ruang terbuka hijau yang ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Hendy Eka dan Dian Rahmawati. (2021). Efektivitas Penyediaan Perumahan oleh Perumnas dalam Menangani *Housing Backlog* di Kabupaten Gresik. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 10 No. 1.
- Akbar, Iswandi, Ishak Kadir dan Fajar Saranani. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Perumahan dan Permukiman di Kecamatan Poasia Kota Kendari Berbasis *Geographic Information System* (GIS). *Jurnal Perencanaan Wilayah*. Vol. 7 No. 2.
- As'ari, Ruli dan Siti Fadjarani. (2020). Penataan Permukiman Kumuh Berbasis Lingkungan. *Jurnal Geografi*. Vol. 15 No. 1.
- Dewi, Indira Kurnia dan Hertiaridajati. (2019). Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Permukiman Kumuh di Kawasan Peri Urban (Studi Kasus: Sidoarjo Peri Urban Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 8 No. 2.
- Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kulon Progo. 2020. *Pengertian Rusunawa. DPUPKP - rusunawa; pengertian, kriteria, persyaratan (kulonprogokab.go.id)*.
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. 2022. CAP & CIP. [https://jakarta.go.id/capcip#:~:text=Community%20Action%20Plan%20\(CAP\)%20merupakan,permukiman%20yang%20sesuai%20dengan%20kebutuhan](https://jakarta.go.id/capcip#:~:text=Community%20Action%20Plan%20(CAP)%20merupakan,permukiman%20yang%20sesuai%20dengan%20kebutuhan).
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. 2023. *Buku Saku Pendataan Basis Data Perumahan*. Jakarta.
- Doloksaribu, Eva Artanadya dan Drs. Zainal Hidayat, MA. *Pelaksanaan Strategi Penanganan Penataan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kelurahan Miroto, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Farid, Mohamad, Titania Febrianti dan Aida Kurniawati. (2023). *Kajian Kesesuaian Lahan Permukiman di Kabupaten Jombang Berbasis QGIS sebagai Landasan Analisis Penataan Ruang*. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. ISSN: 2797-0132.
- Fasola, Dody, Aleksander Purba dan Ika Kustiani. (2022). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tanggamus Tahun 2022-2041*. *Prosiding Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*.
- Gunawansyah, Arman Hidayat, Machmud, Sukman, dan Andi Ahdan Amir. (2022). *Relationship of Low Income to Backlog*

- in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Vol. 5 No. 4.
- Gofur, R. Jumiati, I.E. (2021). Analisis Kebijakan Program Sejuta Rumah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. Vol. 12 No. 2.
- Hanifa, D. R., G. Yudana dan E. F. Rini. (2022). *Backlog* Kepenghunian Rumah di Kota Surakarta dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. Vol. 17 No. 2.
- Kasih, Nur Arning Tenggara dan Dian Rahmawati. (2019). Penilaian Efektivitas Kebijakan Rusunawa sebagai Solusi Kebutuhan Bermukim Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 8 No. 2.
- Mubarak, Muhammad Fakhri, Nurul Hidayat dan Marji. (2019). Rekomendasi Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Menggunakan Metode TOPSIS Studi Kasus Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Bekasi Jaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol. 3 No. 4.
- Maulinda, Nur Syarah dan Arman Jayady. (2023). Kekumuhan Pada Kelurahan Tanah Tinggi Kota Jakarta Pusat: Penilaian dan Strategi Penanganan. *Jurnal Ikraith-Teknologi*. Vol. 7 No. 2.
- Musdalifa, Deriska Fadilla, Roni Andarsyah dan Roni Habibi. (2023). Klasifikasi Rumah Tidak Layak Huni Studi Perbandingan 9 Model *Machine Learning*. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*. Vol. 7 No. 3.
- Nasution, Aulia Muflih. (2019). Analisis Permasalahan Perumahan dan Permukiman di Kota Medan. *Journal of Architecture and Urban Research*. Vol. 3 No. 1.
- Purba, Tiar Pandapotan dan Topan Himawan. (2021). Pemenuhan Rumah Layak Huni di Provinsi Riau. *Jurnal Penataan Ruang*. Vol. 16 No. 2.
- Putri, Nafisa Andika dan Waljiyanto. (2020). Analisis Sistem Geografis (SIG) untuk Penentuan Lokasi *Homestay* Wisata (Studi Kasus: Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri). *Journal of Geospatial Information Science and Engineering*. Vol. 3 No. 2.
- Ramadhanti, Titania, Sultan Suhab dan Retno Fitrianti. (2023). Penentu *Backlog* Perumahan Tingkat Daerah. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Sejati, Wahyu, Agung Sedyono, Arief Fadhilah dan Ryan Faza Prasetyo. (2022). Pelatihan Surveyor Pendataan *Backlog* Perumahan Menggunakan Teknologi *Location Intelligence* di Kelurahan Krendang, Jakarta Barat. *Jurnal Community Empowerment*. Vol. 7 No. 10.
- Sheherbina, E. dan E. Gorbenkova. (2019). *Factors Influencing the Rural Settlement Development*. IFAC Conference Paper Archive.
- Sinaga, Rizkhy Kurniawan dan Ezra Aditya. Kajian Prioritas Rumah Tidak Layak Huni Berdasarkan Status Kepemilikan di Kota Padang Panjang. Universitas Bung Hatta.
- Tindas, Gracia Marjorie, Grace A. J. Rumagit dan Sherly G. Jocom. (2022). Analisis *Backlog* Perumahan di Kota Manado. Vol. 4 No. 2.
- Weldu, Weldemariam Gezahegn dan Iguale Anteneh Deribew. (2016). *Identification of Potential Sites for Housing Development Using GIS Based Multi-Criteria Evaluation in Dire Dawa City, Ethiopia*. *International Journal of*

- Science: Basic and Applied Research*.
Vol. 28 No. 3.
- Widiastuti, Anita. (2019). Pengelolaan Sanitasi Lingkungan dalam Pembangunan Daerah di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 9 No. 2.
- Yahya, Fahrul, Septa Erik Prabawa, Melisa Amalia Mahardianti dan Aldea Noor Alina. (2020). Pemetaan Kawasan Wilayah Permukiman Rumah Tidak Layak Huni di Perdesaan (Studi Kasus: Kecamatan Palengaan dan Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Geodesi dan Geomatika. ELIPSOIDA* Vol. 3 No. 2.